

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas dianggap sebagai pemicu pertama munculnya penyakit-penyakit non infeksi (*non commicable disease*), merupakan salah satu masalah global yang banyak terjadi di negara maju maupun negara berkembang dan di prediksi akan terus meningkat di negara dengan pemasukan rendah-sedang (Kelishadi *et al*, 2013). Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal yang dapat mengganggu kesehatan (WHO, 2016). WHO memaparkan seseorang disebut obesitas bila BMI lebih dari normal, yaitu jika $BMI > 30$.

Di dunia prevalensi obesitas pada tahun 2016 meningkat tiga kali lebih besar dibandingkan tahun 1975. Di estimasi lebih dari 1,9 milyar orang dengan rentang usia 18 tahun keatas mengalami kelebihan berat badan (*overweight*) dan lebih dari 650 juta orang mengalami obesitas. Sementara sebesar 340 juta anak dengan rentang usia 5-19 tahun menderita obesitas. Prevalensi ini meningkat drastis dari tahun 1975, dimana pada tahun 1975 prevalensi obesitas pada anak usia 5-19 tahun hanya 4% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 8% (WHO, 2016). Data riset kesehatan daerah (2010) menunjukkan prevalensi gizi lebih di indonesia pada kelompok anak usia 6-12 tahun sebesar 9,2%, kelompok usis 13-15 tahun sebesar 2, % dan kelompok usia 16-18 tahun sebesar 1,4%. Sementara

berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Daerah (2013) menunjukkan prevalensi kegemukan dan obesitas pada anak umur 6-12 tahun meningkat dari 9,2 menjadi 18,8 dengan presentasi gemuk 10% dan obesitas 8,8%. Sumatra Barat Termasuk dalam 15 besar provinsi yang mengalami obesitas tertinggi. Selain itu menurut profil kesehatan Kota Padang pada tahun 2016 menunjukkan prevalensi obesitas sebesar 5,07%, sementara pada rentang usia anak usia sekolah menunjukkan prevalensi obesitas sebesar 1,49%.

Obesitas dapat menyerang berbagai kalangan usia, tidak hanya terbatas pada dewasa, obesitas telah menjadi ancaman penyebab timbulnya masalah kesehatan pada kelompok anak-remaja terutama di negara berkembang (Kelishada *et al*, 2013). Obesitas telah menjadi permasalahan kesehatan yang muncul pada anak-remaja dan saat ini berada pada tingkat yang mengkhawatirkan (Karnik, 2012 dalam Mistry 2015). Pada tahun 2008 di estimasi terdapat 170 juta anak dengan umur kurang dari 18 tahun terkena obesitas dan di prediksi sekitar 30% dari mereka akan mengalami gangguan nutrisi dan metabolik pada tahun 2030 (Swinburn, 2011). Obesitas pada anak-remaja terutama pada anak usia sekolah merupakan hal yang sangat krusial dan sering kali mengakibatkan permasalahan morbiditas dan mortalitas.

Must *et al* dalam decklebaum dan williams (2012) menyatakan bahwa baik itu laki-laki maupun perempuan yang memiliki riwayat obesitas saat anak-anak dan remaja tercatat memiliki permasalahan morbiditas dan mortalitas terkait penyakit kardiovaskular dan penyakit kronik lainnya. Penyakit kronik tersebut dapat berupa tekanan darah tinggi (hipertensi) dan serangan jantung (hasdianah,

2012). Obesitas pada masa anak-remaja juga meningkatkan resiko terjadinya obesitas pada saat dewasa (Mistry, 2015). Obesitas yang terjadi pada anak-remaja juga merupakan salah satu faktor penting penyebab terjadinya penyakit diabetes mellitus tipe 2 dan hal ini telah meningkat secara drastis dua dekade terakhir (Mistry, 2015).

Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan obesitas. Joan (2011) menyatakan obesitas dapat terjadi karena peningkatan asupan energi, penurunan pengeluaran energi, faktor metabolik, faktor genetik, lingkungan obesogenik dan pengaruh psikososial (Joan *et al*, 2011). Selain itu Seburg (2017) menyatakan obesitas dapat terjadi karena faktor genetik, faktor aktivitas fisik dan pola makan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Olson *et al* (2015) meneliti tentang beberapa faktor penyebab obesitas. Faktor tersebut meliputi: durasi tidur, kebiasaan makan pagi, aktivitas fisik yang dilakukan lama berada didepan layar. Namun dari beberapa faktor yang diteliti ditemukan bahwa durasi tidur dan kebiasaan makan pagi menjadi faktor yang berpengaruh dalam tingkat kejadian obesitas pada anak di Michigan.

Sistematik review yang dilakukan oleh Felso *et al* (2017) tentang hubungan durasi tidur dengan kejadian obesitas pada anak juga menyimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara obesitas dan durasi tidur yang pendek pada anak. Pada sistematik review yang dilakukan tidak ditemukan penyebab pasti dari durasi tidur yang memendek. Namun berdasarkan review yang dilakukan peran dari resistensi insulin dan pola diet yang tidak sehat menjadi faktor predisposisi dari durasi tidur yang memendek dan menyebabkan kenaikan berat badan.

Musciger *et al* (2013) juga meneliti tentang faktor-faktor penyebab obesitas, diantaranya faktor sosial, pola diet, dan kebiasaan hidup. Namun efek dari beberapa faktor yang diuraikan tidak sama antara laki laki dan perempuan. Pada studi ini tidak ditemukan adanya hubungan melewati sarapan pagi dengan kejadian obesitas. Kebiasaan mengkonsumsi masakan cepat saji ditemukan menjadi salah satu faktor terjadinya obesitas. Selain itu dalam jurnal ini juga ditemukan bahwa menonton Televisi lebih dari tiga jam juga menjadi salah satu faktor penyebab obesitas dan faktor ini lebih dominan terjadi pada anak/remaja laki-laki.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mistry *et al* (2015) tentang sistematik review dari faktor resiko berat badan lebih (*overweight*) dan obesitas pada anak dan remaja menemukan bahwa kurangnya aktifitas fisik merupakan salah satu faktor resiko yang penting penyebab terjadinya obesitas. Selain itu kebiasaan menonton televisi dalam waktu yang lama juga merupakan salah satu faktor terjadinya obesitas. Faktor lain yang berpengaruh dalam kejadian obesitas adalah status sosial ekonomi.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ke Dinas Kesehatan Kota Padang didapati data bahwa prevalensi obesitas pada anak usia sekolah pada tahun 2016 sebesar 1,49%. Dari data tersebut ditemukan bahwa Kecamatan Padang Selatan merupakan kecamatan dengan prevalensi obesitas tertinggi dan SDN 33 Rawang merupakan Sekolah Dasar dengan jumlah siswa terbanyak yang mengalami kejadian obesitas. Saat melakukan studi pendahuluan ke SDN 33 Rawang, peneliti melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan untuk menghitung IMT dan menilai status gizi anak dengan menggunakan standar

antropometri. Setelah dilakukan penghitungan pada 195 orang siswa ditemukan bahwa sebanyak 34 siswa menderita obesitas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada enam orang siswa obesitas di SDN 33 Rawang masing-masing memiliki jawaban yang hampir sama. Rata-rata waktu tidur dimulai pada pukul 21.30 dan bangun pukul 06.00. lima dari enam siswa mengatakan tidak sarapan sebelum berangkat sekolah dengan alasan tidak terbiasa sarapan pagi dan takut terlambat. Rata-rata mereka mengonsumsi dua kali minuman dengan pemanis buatan dan menghabiskan dua sampai tiga bungkus makanan ringan seperti ciki-ciki, bakso bakar, makanan yang terbuat dari mie dan makanan ini paling sering dikonsumsi saat mereka berada di sekolah. Seluruh siswa ikut serta pada saat kegiatan olahraga, namun sebagian mengeluh kesulitan mengikuti kegiatan olahraga karena berat badan mereka. Pada waktu istirahat empat dari enam siswa memilih jajan dan duduk-duduk di kelas daripada bermain bersama teman. Saat di rumah mereka menghabiskan waktu lebih dari tiga jam untuk berada di depan layar, bermain *gadget* dan menonton televisi merupakan kegiatan yang paling sering mereka lakukan.

Dari uraian di atas menunjukkan banyak faktor risiko yang menyebabkan tingkat kejadian obesitas khususnya pada anak usia sekolah dan dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko kejadian obesitas pada anak usia sekolah di Sekolah dasar (SD) meliputi: faktor aktivitas fisik, lama berada di depan layar, duras tidur dan pola makan. Pada faktor pola makan termasuk didalamnya

kebiasaan sarapan pagi, mengkonsumsi makanan cepat saji, frekuensi makan di restoran dan minum minuman dengan pemanis tambahan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan resiko kejadian obesitas pada anak Sekolah Dasar (SD) 33 Rawang Kota padang?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini dalah untuk mengetahui faktor faktor yang menjadi penyebab resiko kejadian obesitas pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 33 Rawang Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian obesitas pada siswa Sekolah Dasar di SDN 33 Rawang kota padang
2. Mengetahui faktor pola makan pada siswa Sekolah Dasar di SDN 33 Rawang kota padang
3. Mengetahui faktor durasi tidur pada siswa Sekolah Dasar di SDN 33 Rawang kota padang
4. Mengetahui faktor lama berada didepan layar pada siswa Sekolah Dasar di SDN 33 Rawang kota padang
5. Mengetahui faktor aktivitas fisik pada siswa Sekolah Dasar di SDN 33 Rawang kota padang

6. Menganalisa hubungan antara faktor pola makan terhadap resiko kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar di SDN 33 rawang, Kota Padang
7. Menganalisa hubungan antara durasi tidur terhadap resiko kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar di SDN 33 rawang, Kota Padang
8. Menganalisa hubungan faktor berada didepan layar terhadap resiko kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar di SDN 33 rawang, Kota Padang
9. Menganalisa hubungan aktivitas fisik terhadap terhadap resiko kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar di SDN 33 rawang, Kota Padang
10. Mengetahui faktor apa yang paling dominan terhadap resiko kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar di SDN 33 rawang, Kota Padang

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko kejadian obesitas pada anak usia sekolah, serta dapat menerapkan ilmu yg didapatkan selama perkuliahan.

1.4.2 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengontrol faktor-faktor yang mungkin dimiliki oleh siswa terhadap resiko kejadian obesitas.

1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting pada sekolah tentang permasalahan obesitas yang ada pada sekolah dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya obesitas.

1.4.4 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

